PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KERAJINAN PERCA BERBASIS KETERAMPILAN PROSES DI KELAS IV SDN MOJOWARNO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Hendri Lintang Pertiwi

1401413014

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Lintang Pertiwi

NIM : 1401413014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 4 Juli 2017
Peneliti

Hendri Lintang Pertiwi
1401413014

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang"

Nama : Hendri Lintang Pertiwi

NIM : 1401413014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 12 Juli 2017

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.	Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP. 198005052008011015	NIP. 195512121982032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang" karya,

nama : Hendri Lintang Pertiwi

NIM : 1401413014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2017.

Semarang, 27 Juli 2017

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197711092008012018

Pembimbing Utama,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 198005052008011015

Pembimbing Pendamping,

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP. 195512121982032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Kesuksesan tidak akan tercapai tanpa adanya usaha dan doa (Peneliti)
2. Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama (Peneliti)
3. Sesuatu yang kamu anggap buruk belum tentu buruk bagimu, yakinlah pasti ada hikmah dibalik semua itu (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Supartono dan Ibu Sumarsih yang telah mendidik, memberikan dukungan, motivasi, dan do'a.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji Utama yang telah memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Dra. Yuyarti, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Titik Tresnaningsih, S.Pd. Kepala SDN Mojowarno yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap pengisian angket kebutuhan siswa, uji coba produk skala kecil, dan uji coba produk skala besar di kelas IV.
9. Sri Yulistyani, S.Pd. Kepala SDN Purworejo yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap uji coba produk skala kecil dan uji coba produk skala besar di kelas IV.
10. Bambang Mulyono, S.Pd. Kepala SDN Tambak Agung yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap uji coba produk skala kecil dan uji coba produk skala besar di kelas IV.
11. Nyani, S.Pd. Kepala SDN Karang Sekar yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap uji coba soal dan uji coba produk skala besar di kelas IV.
12. Sukamto, S.Pd. Kepala SDN 1 Dresi Kulon yang telah memberi ijin pada tahap uji coba soal dan uji coba produk skala besar di kelas IV.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

13. Paidi, S.Pd., Sulastri, S.Pd. SD, Moh. Zulisun Zuhri, S.Pd., Ngatini, S.Pd., dan Suremi, S.Pd., guru kelas IV SD di Gugus Ki Hadjar Dewantara Rembang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.

Semoga amal baik yang telah diberikan bapak dan ibu senantiasa mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 27 Juli 2017

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Pertiwi, Hendri Lintang. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Satu: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. dan Pembimbing Dua: Yuyarti, M.Pd.*(279 halaman).*

Pembelajaran SBK di kelas IV SDN Mojowarno pada materi kerajinan nusantara khususnya kerajinan perca, siswa belum menggunakan buku panduan sebagai sumber belajar. Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Mojowarno menunjukkan nilai rata-rata kelas rendah yaitu 70,76 dari 25 siswa terdapat 16 siswa (64%) yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75, sedangkan sisanya 9 siswa (36%) mendapat nilai di atas KKM,. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengembangkan buku panduan kerajinan perca pada mata pelajaran SBK di kelas IV SDN Mojowarno.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan kerajinan perca di kelas IV SD yaitu: (1) mendeskripsikan desain pengembangan buku panduan kerajinan perca untuk siswa kelas IV SD; (2) mendeskripsikan penilaian ahli materi dan ahli media terhadap buku panduan kerajinan perca untuk siswa kelas IV SD; (3) mendeskripsikan keefektifan terbatas pada siswa kelas IV SDN Mojowarno.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dari Sugiyono dengan 10 langkah, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk skala kecil; (7) revisi produk; (8) uji coba produk skala besar; (9) revisi produk; (10) produk akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan N-gain.

Hasil penelitian ini adalah: (1) desain disusun dengan menggunakan *Microsoft Word 2007* berbentuk *landscape*, bagian sampul buku dibuat berwarna, terdiri dari judul, nama penulis, dan gambar hasil kerajinan, terdapat 2 bab yaitu bab 1 tentang materi kerajinan perca dan bab 2 tentang jenis kerajinan dan langkah pembuatan; (2) hasil kelayakan buku panduan kerajinan perca berdasarkan penilaian oleh ahli media sebesar 94% (sangat valid) dan penilaian oleh ahli materi sebesar 96% (sangat valid); (3) hasil keefektifan nilai *pretest* sebesar 68,6 dan nilai *postest* sebesar 89,24 atau memiliki peningkatan N-*gain* sebesar 0,6573 dengan kriteria sedang.

Simpulan dari penelitian adalah media pembelajaran buku panduan SBK kerajinan perca untuk kelas IV SD memiliki kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran SBK membuat kerajinan perca. Saran penelitian adalah buku panduan kerajinan perca dapat menambah referensi buku di sekolah. Guru dapat menggunakan buku panduan untuk mengajar.

Kata Kunci : buku panduan SBK, kerajinan perca, pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR DIAGRAM xvii
DAFTAR BAGAN xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1. Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 8
1.7 Spesifik Produk yang Dikembangkan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 Belajar Interaksi dengan Lingkungan 11
2.1.1.1 Pengertian Belajar 11
2.1.1.2 Prinsip Belajar 13
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 14

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran 15
2.1.1.5 Hasil Belajar 16
2.1.2 Hakikat Buku Panduan 17
2.1.2.1 Pengertian Buku Panduan 17
2.1.2.2 Teknik Penyusunan Buku Panduan 18
2.1.2.3 Format Buku Panduan 18
2.1.2.4 Format Evaluasi dan Revisi Buku Panduan 19
2.1.2.5 Penilaian Kelayakan Buku Panduan 20
2.1.3 Hakikat Pembelajaran SBK 30
2.1.3.1 Pengertian SBK 30
2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran SBK di SD 31
2.1.3.3 Ruang Lingkup SBK 32
2.1.3.4 Metode Pembelajaran SBK 32
2.1.4 Hakikat Media Pembelajaran 34
2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran 34
2.1.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran 34
2.1.4.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 35
2.1.4.4 Penggunaan Media Pendidikan 35
2.1.5 Kerajinan Tangan 37
2.1.5.1 Pengertian Kerajinan Tangan 37
2.1.5.2 Fungsi Kerajinan Tangan 37
2.1.5.3 Unsur-unsur Membuat Kerajinan Tangan 38
2.1.5.4 Jenis Kerajinan Nusantara 40
2.1.5.5 Kain Perca 41
2.1.5.6 Jenis Kain Perca 42
2.1.5.7 Alat dan Bahan Kerajinan Perca 42
2.2 Kajian Empiris 42
2.3. Kerangka Berpikir 47
BAB III METODE PENELITIAN 49
3.1 Desain Penelitian 49
3.1.1 Jenis Penelitian 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1.2 Model Penelitian 49
3.2 Prosedur Penelitian.....51
3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian 55
3.3.1 Sumber Data 55
3.3.1.1 Lokasi Penelitian 55
3.3.1.2 Waktu Penelitian 55
3.3.1.3 Sumber yang Diteliti 56
3.3.2 Subjek Penelitian.....57
3.3.2.1 Siswa 57
3.3.2.2 Guru.....57
3.3.2.3 Validator.....57
3.3.2.4 Peneliti.....58
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 58
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data 58
3.4.1.1 Wawancara 58
3.4.1.2 Angket 59
3.4.1.3 Dokumentasi.....59
3.4.1.4 Tes 60
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data 60
3.5 Uji Coba Instrumen 61
3.5.1 Uji Validitas 62
3.5.2 Uji Reliabilitas.....64
3.5.3 Taraf Kesukaran 65
3.5.4 Daya Pembeda.....66
3.6 Teknik Analisis Data.....67
3.6.1 Analisi Data Produk 67
3.6.1.1 Analisis Kelayakan Buku Panduan 67
3.6.1.2 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa 69
3.6.2 Analisis Data Awal.....70
3.6.3 Analisis Data Akhir 71
3.6.3.1 Uji Homogenitas 71

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.3.2 Uji N-*gain* 72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....74
4.1 Hasil Penelitian 74
4.1.1 Perancangan Produk.....74
4.1.1.1 Analisis 74
4.1.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru 74
4.1.1.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....76
4.1.1.1.3 Desain Buku Panduan SBK Kerajinan Perca.....79
4.1.2 Hasil Produk.....82
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk 89
4.1.4 Analisis Data.....90
4.1.4.1 Analisis Data Produk 90
4.1.4.1.1 Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media.....91
4.1.4.1.2 Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi 92
4.1.4.2 Revisi Buku Panduan.....95
4.1.5 Analisis Data Awal 98
4.1.5.1 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Postest* 98
4.1.6 Analisis Data Akhir.....99
4.1.6.1 Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Postest*.....99
4.1.6.2 Uji N-*Gain* 100
4.1.6.3 Hasil Analisis Uji t-*Test*.....100
4.1.7 Analisis Tanggapan.....101
4.1.7.1 Analisis Tanggapan Siswa 101
4.1.7.2 Analisis Tanggapan Guru 106
4.2 Pembahasan.....111
4.2.1 Karakteristik dan Desain Buku Panduan SBK Kerajinan Perca 111
4.2.1.1 Karakteristik.....111
4.2.1.2 Desain Buku Panduan SBK Kerajinan Perca.....112
4.2.2 Kelayakan Buku Panduan SBK Kerajinan Perca.....116
4.2.2.1 Penilaian Ahli Media 116
4.2.2.2 Penilaian Ahli Materi 117

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.3 Keefektifan Buku Panduan SBK Kerajinan Perca 118
4.2.3.1 Hasil Angket Tanggapan Guru dan Siswa 118
4.2.3.2 Uji Coba Produk Buku Panduan 120
4.3 Implikasi Hasil Penelitian 121
4.3.1 Implikasi Teoretis 122
4.3.2 Implikasi Praktis 122
4.3.3 Implikasi Pedagogik.....123
BAB V PENUTUP.....124
5.1. Simpulan 124
5.2. Saran 125
DAFTAR PUSTAKA.....126
LAMPIRAN.....130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....61
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....68
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tanggapan Guru dan Siswa 69
Tabel 3.4 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar Kerajinan Kain Perca 72
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa 90
Tabel 4.2 Hasil Belajara Psikomotorik Siswa.....90
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Validasi Ahli Media.....92
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Validasi Ahli Materi 93
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 99
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Homogenitas.....100
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji N-*gain*.....100
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji t-*Test*.....101
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket tanggapan Siswa pada Uji Coba Skala Kecil.....102
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Uji Coba Skala Besar 104
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Uji Coba Skala Kecil 107
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Uji Coba Skala Besar 109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desain Sampul Depan 80
Gambar 4.2 Desain Sampul Belakang 80
Gambar 4.3 Desain Pembuka BAB.....81
Gambar 4.4 Desain Tampilan Isi BAB 1 81
Gambar 4.5 Desain Tampilan Isi BAB 2 82
Gambar 4.6 Desain Tampilan Sampul Depan dan Belakang 83
Gambar 4.7 Desain Nama Penyusun Buku 84
Gambar 4.8 Desain Tampilan Prakata 84
Gambar 4.9 Desain Tampilan Daftar Isi 85
Gambar 4.10 Desain SK, KD, Indikator 86
Gambar 4.11 Desain Tujuan 86
Gambar 4.12 Desain Tampilan Isi Buku Panduan 87
Gambar 4.13 Desain Tampilan Soal Evaluasi.....87
Gambar 4.14 Desain Tampilan Langkah Pembuatan Kerajinan 88
Gambar 4.15 Desain Unjuk Kerja 88
Gambar 4.16 Tampilan Sampul Buku Sebelum Revisi 95
Gambar 4.17 Tampilan Sampul Buku Setelah Revisi.....96
Gambar 4.18 Tampilan Nomor Halaman Sebelum Revisi.....96
Gambar 4.19 Tampilan Nomor Halaman Setelah Revisi.....97
Gambar 4.20 Perbaikan Kecerahan Gambar 97
Gambar 4.21 Perbaikan Kalimat pada Langkah-langkah Kerajinan.....98

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Kelayakan Buku Panduan SBK 94
Diagram 4.2 Persentase Hasil Angket Tanggapan Siswa Skala Kecil.....103
Diagram 4.3 Persentase Hasil Angket Tanggapan Siswa Skala Besar 105
Diagram 4.4 Persentase Hasil Angket Tanggapan Guru Skala Kecil 108
Diagram 4.5 Persentase Hasil Angket Tanggapan Guru Skala Besar.....110

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerucut Pengalaman *Edgar Dale* 36
Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir 48
Bagan 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Buku Panduan SBK.....50
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian Pengembangan.....51

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterangan Penggunaan KTSP 131
Lampiran 2 Hasil Wawancara 132
Lampiran 3 Nilai UAS Kelas IV SDN Mojowarno 134
Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru 135
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa 138
Lampiran 6 Angket Kebutuhan Guru 141
Lampiran 7 Hasil Angket Kebutuhan Guru 148
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru 153
Lampiran 9 Angket Kebutuhan Siswa 156
Lampiran 10 Hasil Angket Kebutuhan Siswa 161
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Siswa 165
Lampiran 12 Kisi-kisi Penilaian Ahli Media 168
Lampiran 13 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi 169
Lampiran 14 Angket Penilaian Ahli Media 170
Lampiran 15 Hasil Angket Penilaian Ahli Media 173
Lampiran 16 Angket Penilaian Ahli Materi 175
Lampiran 17 Hasil Angket Penilaian Ahli Materi 179
Lampiran 18 Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Guru 182
Lampiran 19 Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Siswa 183
Lampiran 20 Angket Tanggapan Guru 184
Lampiran 21 Angket Tanggapan Siswa 186
Lampiran 22 Hasil Angket Tanggapan Guru 188
Lampiran 23 Hasil Angket Tanggapan Siswa 190
Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 192
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 210
Lampiran 25 Validitas Soal Uji Coba 220
Lampiran 26 Reliabilitas Soal Uji Coba 225
Lampiran 27 Taraf Kesukaran Soal Uji Coba 230

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 28 Daya Beda Soal Uji Coba 234
Lampiran 29 Uji Normalitas Nilai *Pretest* 239
Lampiran 30 Uji Normalitas Nilai *Postest* 240
Lampiran 31 Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Postest* 241
Lampiran 32 Uji N-*Gain* 243
Lampiran 33 Uji T 244
Lampiran 34 Soal Uji Coba 246
Lampiran 35 Kunci Jawaban Soal Uji Coba 250
Lampiran 36 Hasil Uji Coba Soal 251
Lampiran 37 Evaluasi *Pretest* 255
Lampiran 38 Hasil Evaluasi *Pretest* 257
Lampiran 39 Hasil Evaluasi *Postest* 259
Lampiran 40 Penilaian Keterampilan 261
Lampiran 41 Surat Penelitian 263
Lampiran 42 Surat Permohonan sebagai Validator 268
Lampiran 43 Surat Keterangan Penelitian 270
Lampiran 44 Dokumentasi Penelitian 275

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk merubah sikap, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara" (Sisdiknas, 2008: 2).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, "mata pelajaran Estetika bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Sedangkan tujuan mata pelajaran estetika dicapai melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penyelenggaraan kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah di atur dalam pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu

pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal".

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Bastomi, 1993: 20) "pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia". Menurut Susanto (2016: 261) "pendidikan SBK sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural".

Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Selain itu memiliki peranan dalam membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, meliputi segala aspek kehidupan. Pelajaran SBK, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni, karena itu, mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar (SD) perlu adanya perencanaan yang matang meliputi materi pelajaran, media yang digunakan, serta bahan ajar. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran diperlukan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, media yang digunakan sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu, serta adanya buku panduan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada pembelajaran SBK salah satunya materi tentang kerajinan perca belum ada buku panduan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan yang dimiliki siswa belum maksimal sehingga hasil belajar siswa dalam membuat kerajinan kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan buku buku ajar yang dikembangkan berupa buku panduan kerajinan perca untuk kelas IV SD supaya hasil belajar siswa meningkat

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 menyatakan “bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran”. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa buku panduan belajar siswa yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan standart kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Prastowo (2015: 42) “buku panduan belajar siswa merupakan bahan ajar berbasis cetak berfungsi sebagai pegangan untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar”. Menurut KBBI (2008: 230) “buku panduan adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu". Jadi buku panduan adalah bahan ajar cetak berisi materi dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

panduan membuat karya yang digunakan sebagai pegangan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti akan mengembangkan buku panduan SBK kelas IV dengan salah satu materi yaitu kerajinan perca. Buku panduan membuat kerajinan kain perca ini dibuat dengan dilengkapi gambar dan petunjuk cara pembuatannya untuk memudahkan siswa dalam membuat kerajinan dengan melihat petunjuk pada buku panduan. Selain itu, bahan kain perca juga mudah didapatkan, karena mayoritas penduduk di desa Mojowarno memiliki usaha menjahit, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari bahan untuk membuat kerajinan.

Menurut KBBI (2008: 1157) menyatakan "perca adalah sobekan kecil kain sisa dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan sehingga memiliki daya guna dan mempunyai nilai jual.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Mojowarno menyatakan pada pembelajaran SBK di SDN Mojowarno guru belum pernah mengajarkan materi membuat kerajinan dari perca. Setiap kelas belum ada buku panduan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengajar sehingga guru hanya memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dan cenderung mencari materi ajar dari internet dll. Siswa mendapat bimbingan tanpa adanya buku panduan yang digunakan sehingga kurang jelas ketika membuat sebuah karya.

Data dokumentasi menunjukkan hasil belajar SBK siswa kelas IV SDN Mojowarno terdapat nilai rata-rata kelas rendah yaitu 70,76 dari 25 siswa terdapat 16 siswa (64%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sisanya 9 siswa (36%) mendapat nilai di atas KKM. Melihat kenyataan dilapangan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

solusi yang ditawarkan melalui penelitian adalah mengembangkan buku panduan kerajinan kain perca sebagai media pembelajaran di kelas IV SD.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lindawati tahun 2016 tentang "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk Siswa Kelas V SD Tahun 2016 ". Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari ahli desain dan ahli materi melalui beberapa kali revisi dan melalui uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar serta masukan dari teman sejawat. Hasil uji perorangan 78,6% tergolong baik, hasil uji coba kelompok kecil 84,3% tergolong sangat baik, hasil uji coba kelompok besar 84,6% tergolong sangat baik (Lindawati, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013).

Diperkuat oleh penelitian Sri Kawuryan dan Maratun Nafiah tahun 2012 tentang "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Keterampilan Melalui Pemanfaatan Limbah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan dalam Bidang Seni Mahasiswa PGSD FIP UNJ". Penelitian pengembangan ini menghasilkan satu bahan ajar cetak yang disusun untuk mata kuliah rumpun Pendidikan Keterampilan. Pengembangan ini dilakukan uji coba produk yang melibatkan ahli materi, dan uji coba para mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Keterampilan tahun akademik 2010/2011. Hasil uji coba mata kuliah Pendidikan Keterampilan melalui penilaian produk berdasarkan kreativitas dalam bidang seni keterampilan diperoleh persentase

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

banyaknya mahasiswa memperoleh skor ≥ 70 sebanyak 80% (Sri Kawuryan dan Maratun Nafiah, *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol IV No. 1 April 2012).

Penelitian Marja Leena Ronkko, dkk. Tahun 2016 tentang "The Teachers' Views on the Significance of the Design and Craft Teaching in Finland" menunjukkan hasil bahwa guru mengajarkan kerajinan selalu mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan waktu yang cukup dalam mengajarkan keterampilan sehingga pembelajaran akan optimal (Marja Leena Ronkko, dkk. *An International Journal* Vol 21 No. 2 Tahun 2016).

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan meneliti permasalahan melalui penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) tentang "Pengembangan Buku Panduan Kerajinan Perca Berbasis Keterampilan Proses di Kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi di kelas IV SDN Mojowarno, diperoleh beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut.

1.2.1 Nilai rata-rata mata pelajaran SBK kelas IV SDN Mojowarno masih tergolong rendah dilihat dari 25 siswa terdapat 16 siswa belum mencapai KKM dan 9 siswa sudah mencapai KKM.

1.2.2 Keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar SBK kurang maksimal.

1.2.3 Guru mengajarkan materi pelajaran SBK baru disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2.4 Belum adanya buku panduan kerajinan kain perca pada mata pelajaran SBK kelas IV SDN Mojowarno sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

1.2.5 Siswa belum memiliki buku yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar agar tidak mudah lupa pada saat membuat kerajinan dari kain perca.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas peneliti membatasi belum ada buku panduan kerajinan kain perca pada mata pelajaran SBK di Kelas IV SDN Mojowarno sehingga dilakukan pengembangan buku panduan kerajinan kain perca sebagai media pembelajaran di kelas IV SDN Mojowarno untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui buku panduan ini, diharapkan guru memiliki inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan materi SBK di dalam kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku panduan kerajinan kain perca sebagai media pembelajaran di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana desain pengembangan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.2 Bagaimana kelayakan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?

1.4.3 Bagaimana keefektifan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1.5.1 Mengembangkan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

1.5.2 Mengetahui kelayakan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

1.5.3 Mengetahui keefektifan buku panduan kerajinan kain perca di kelas IV SDN Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi berupa konsep tentang buku panduan kerajinan perca pada pembelajaran SBK di kelas IV SD, menambah ilmu pengetahuan dalam membuat karya kerajinan tangan khususnya kerajinan perca, serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mempermudah guru menyampaikan materi kerajinan perca pada pembelajaran SBK di kelas IV karena sudah terbantu dengan adanya buku panduan dan memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran SBK materi kerajinan perca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat kerajinan perca, siswa dapat berpartisipasi aktif menggunakan buku panduan SBK kerajinan perca sehingga daya ingat siswa berkembang dengan baik.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberi motivasi bagi sekolah untuk menciptakan buku panduan SBK kerajinan perca sesuai kebutuhan siswa sehingga hasil belajara siswa meningkat dan dapat menambah referensi buku di sekolah.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengembangan buku panduan SBK kerajinan perca dalam melibatkan siswa aktif belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan keraajinan perca untuk kelas IV SD/MI. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Buku panduan kerajinan perca ini di cetak berbentuk *landscape* ukuran 20 cm x 23,5 cm.

2. Bagian sampul dicetak dengan kertas *art paper* sedangkan bagian isi buku dicetak dengan kertas HVS 80 gram warna karena kualitas kertas cukup bagus dan tidak terlalu tebal.
3. Bagian sampul depan berisi tulisan judul, nama penulis, dan dosen pembimbing sedangkan bagian sampul belakang berisi tulisan tentang buku panduan.
4. Bagian sampul depan dan belakang berwarna putih dan biru dilengkapi gambar kerajinan agar terlihat menarik.
5. Buku panduan berisi sampul dalam, nama penulis, prakata, daftar isi, SK, KD, Indikator, tujuan, bab 1, bab 2, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.
6. Buku panduan terdiri dari 2 bab. Bab 1 terdiri dari jenis-jenis kerajinan nusantara, kain perca, panduan jahit tangan, dan soal evaluasi. Bab 2 tentang macam-macam kerajinan perca dan langkah pembuatannya yaitu, bros bunga, kunciran kelinci, tempat alat tulis, botol pensil, gantungan kunci, sampul buku, bando, hasil kerajinan, dan unjuk kerja.
7. Buku panduan dilengkapi dengan gambar dan langkah membuat kerajinan untuk memudahkan siswa dalam membuat kerajinan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar Interaksi dengan Lingkungan

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang akan merubah perilaku. Menurut Slameto (2010: 2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2016: 1) "belajar merupakan suatu proses yang terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung".

E.R. Hilgard (dalam Susanto, 2016: 3) menyatakan "belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan yang mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)".

Menurut teori belajar behavioristik belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Secara umum konsep belajar menurut para behavioris dapat dinyatakan dengan gambaran sederhana seperti yang dinyatakan oleh Di Vesta dan Thompson (1979:11) yaitu perilaku/pribadi sebelum belajar, pengalaman praktik latihan, dan perilaku/pribadi sesudah belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Budiningsih, 2005:34).

Teori belajar Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil kontruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Ia membentuk skema, katagori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan (Bettencourt, 1989 dalam Suparno 1997: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan yang menyebabkan adanya perubahan perilaku baik dalam berpikir dan bertindak. Jadi jika dikaitkan dengan pembelajaran SBK dalam membuat kerajinan perca yaitu siswa akan mudah membuat kerajinan perca jika ia belajar dengan tekun dan didukung dengan adanya buku panduan sehingga akan memperoleh hasil karya yang maksimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.2 Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27) prinsip-prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Namun demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar itu, sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
   a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
   b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
   c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
   d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
   a. Belajar itu konsep *continue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
   b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
   c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
   a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4. Syarat keberhasilan belajar

a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua:

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.

a. Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologi, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor intern dan ekstern dalam proses belajar ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar karena sangat erat kaitannya. Dari faktor-faktor tersebut melahirkan teori belajar sebagai dasar berjalannya proses belajar. Faktor intern dan ekstern ini dapat berpengaruh dalam pembelajaran SBK membuat kerajinan perca karena buku panduan SBK kerajinan perca termasuk faktor ekstern berupa bahan ajar dan ketika anak membuat kerajinan perca akan terlihat minat dan bakat dalam membuatnya, yaitu termasuk faktor intern.

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 18) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kayakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentifikasikan dengan kata mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.5 Hasil Belajar

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tidak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran SBK.

2.1.2 Hakikat Buku Panduan

2.1.2.1 Pengertian Buku Panduan

Buku panduan merupakan buku yang digunakan sebagai pedoman belajar siswa. Menurut Prastowo (2015: 42-43) menyatakan "buku panduan belajar termasuk contoh bahan ajar berbasis cetak. Bahan ajar berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan, tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya". Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka bahan ajar mengandung isi meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Jadi, buku panduan termasuk bahan ajar cetak yang digunakan siswa sebagai panduan membuat kerajinan kain perca. Di dalam buku tersebut berisi materi, gambar, petunjuk membuat kerajinan, alat dan bahan pembuatan.

2.1.2.2 Teknik Penyusunan Buku Panduan

Menurut Prastowo (2015: 73) teknik penyusunan buku panduan, ada beberapa ketentuan yang hendak dijadikan pedoman yaitu:

1) Judul atau materi yang disajikan berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
2) Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti yaitu: a) susunan tampilannya jelas dan menarik; b) bahasa yang mudah; c) mampu menguji pemahaman; d) adanya stimulan; e) kemudahan dibaca; f) materi intruksional.

2.1.2.3 Format Buku Panduan

Menurut Kurniasih & Berlin (2014: 71) secara umum buku pandua harus terdiri dari tiga bagian yang mencakup :

1) Bagian awal yang berisi:
   a) Halaman cover berisi tentang: judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, dan tahun terbit.
   b) Halaman judul berisi: judul, pengarang atau penulis, gambar sampul, tahun terbit, dan nama departemen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c) Daftar isi, terdiri: judul bab, sub bab, dan nomor halaman.

d) Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran.

2) Bagian isi

Bagian isi adalah materi atau konten utama dan isi dari buku, berisikan bab-bab. Setiap bab terdiri sub bab-sub bab dan pokok-pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku. Memuat uraian penjelasan, proses operasional atau langkah kerja setiap bab maupun sub bab.

Setiap paragraf merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan saling mendukung dan menjadi satu kesatuan yang koherensi akan lebih baik buku-buku tertentu dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar, dan ilustrasi.

3) Bagian akhir

Pada bagian akhir buku berisi: a) lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar diberikan nomor urut; b) glosarium (jika ada), kata atau istilah yang berhubungan dengan uraian buku, sehingga memudahkan pemahaman pembaca; c) kepustakaan, ada beberapa cara menuliskan kepustakaan, namun demi keseragaman dipilih satu cara dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hendaknya digunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis, tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan sesuai dengan disiplin ilmu
2. Kepustakaan disusun dengan urutan abjad.

2.1.2.4 Format Evaluasi dan Revisi Buku Panduan

Menurut Kurniasih & Berlin (2014: 73) menyatakan “komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Komponen kelayakan isi mencakup: a) kesesuaian dengan KI dan KD; b) kesesuaian dengan perkembangan anak; c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; d) kebenaran substansi materi pembelajaran; e) manfaat untuk penambahan wawasan; f) kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.
2. Komponen kebahasaan mencakup: a) keterbacaan; b) kejelasan informas; c) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; d) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
3. Komponen penyajian mencakup: a) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; b) urutan sajian; c) pemberian motivasi dan daya tarik; d) Interaksi (pemberian stimulus dan respon); e) kelengkapan informasi.
4. Komponen kegrafikan mencakup: a) penggunaan font, jenis dan ukuran; b) lay out atau tata letak; c) ilustrasi atau gambar; d) desain tampilan.

2.1.2.5 Penilaian Kelayakan Buku Panduan

Pengembangan buku panduan SBK kerajinan kain perca penyusunannya diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku panduan sesuai dengan tujuan instruksional.

Pengembangan buku panduan merupakan proses membuat buku yang akan membantu siswa dalam belajar membuat kerajinan perca. Buku panduan ini memuat materi, jenis kerajinan kain perca, dan cara pembuatannya. Dalam pembuatan buku panduan, membutuhkan evaluasi tentang kelayakan bahan dan materi-materi yang ada didalamnya. Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui kelayakan buku panduan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Muslich (2010: 291) menyatakan instrumen penilaian dikembangkan untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP (2008) buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Kriteria penilaian buku panduan pelajaran SBK dibedakan menjadi dua, yaitu penilaian ahli materi dan penilaian ahli media. Penilaian ahli materi meliputi aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian, sedangkan penilaian ahli media meliputi kelayakan kegrafisan.

1) Penilaian Ahli Materi

1. Aspek Kelayakan Bahasa

A. Kesesuaian dengan Tingkat perkembangan Siswa

1. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual

   Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa (secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa)

2. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

   Bahasa yang digunakan sesuai kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan global.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Kekomunikativan

1. Keterbacaan Pesan

   Pesan dalam buku disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif), dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong siswa untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

2. Ketepatan Kaidah Bahasa

   Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten,

C. Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir

1. Keruntutan dan Keterpaduan Antar-bab

   Penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.

2. Keruntutan dan Keterpaduan Antar-paragraf

   Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Aspek Kelayakan Isi

Kelayakan isi dalam menilai kriteria kualitas penulisan buku panduan meliputi beberapa komponen yaitu:

A. Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD

1. Kelengkapan Materi

   Materi yang disajikan mencakup semua materi pokok bahasandalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Keluasan materi

   Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku sesuai kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD.

   Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku menjabarkan substansi minimal fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam SK dan KD.

3. Kedalaman materi

   Materi yang disajikan memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prosedur, contoh, kasus, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun aturan, mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang dirumuskan.

   Uraian materinya harus sesuai dengan SK dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Keakuratan materi

1. Keakuratan konsep dan definisi

   Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang atau ilmu SBK.

2. Keakuratan fakta dan data

   Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Keakuratan contoh dan kasus

   Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi

   Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5. Keakuratan istilah

   Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang atau ilmu SBK.

6. Keakuratan acuan pustaka

   Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang atau ilmu SBK.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Kemutakhiran materi

1. Kesesuaian materi dengan perkembangan kerajinan kain perca

   Materi yang disajikan aktual yaitu sesuai dengan perkembangan kerajinan kain perca.

2. Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.

   Gambar, diagram, dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.

3. Kemutakhiran pustaka

   Pustaka dipilih dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

3. Aspek Kelayakan Penyajian

A. Teknik Penyajian

1. Sistematika Penyajian

   Setiap bab memuat pembangkit motivasi pendahuluan, dan isi. Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai topik yang akan disajikan. Pendahuluan minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.

2. Keruntutan Konsep

   Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.

B. Pendukung Penyajian

1. Pembangkit motivasi belajar pada awal bab

   Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai siswa setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar.

2. Pengantar

   Pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, sistematika buku, cara pengajaran termasuk materi apa saja yang harus diberikan ke siswa untuk satuan masa pengajaran atau satu semester tertentu, serta hal-hal lain yang penting bagi siswa.

3. Glosarium

   Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis alfabetis.

4. Daftar Pustaka

   Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Penyajian Pembelajaran

1. Keterlibatan Siswa

   Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipasif (ada bagian yang mengajak siswa untuk berpartisipasi).

2. Kesesuaian dengan Karakteristik SBK

   Model dan pendekatan penyajian diarahkan terdiri dari materi dan jenis kerajinan kain perca disertai langkah-langkah pembuatan.

D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

1. Keruntutan antar Bab atau Subbab

   Penyajian pesan antar bab atau subbab mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.

2. Keutuhan makna dalam bab atau sub bab

   Pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab atau sub bab harus mencerminkan satu kesatuan tema.

2) Penilaian Ahli Media

1. Aspek Kelayakan Kegrafisan

A. Sampul buku

1. Komposisi warna sampul buku panduan

   Komposisi warna pada sampul harus menarik, sederhana, dan cocok untuk anak SD, sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar menggunakan buku panduan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Tampilan gambar sampul buku panduan

   Tampilan gambar buku harus menarik, ilustratif, dan disesuaikan dengan isi buku panduan.

3. Tampilan tulisan judul sampul buku panduan

   Tampilan huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit. Judul buku harus memberikan informasi secara cepat tentang materi isi buku berdasarkan bidang studi tertentu.warna judul buku ditampilkan lebih menonjol dari pada warna latar belakang.

B. Bentuk buku

1. Ukuran buku panduan

   Ukuran buku panduan hendaknya disesuaikan dengan materi isi buku, kepraktisan menyimpan, membawa, dan menggunakannya. Untuk ukuran buku anak usia SD menggunakan A4 (21 x 29,7cm), A5 (14,8 x 21cm), dan B5 (17,6 x 25cm) sesuai standar ISO.

2. Tebal buku panduan

   Tebal buku panduan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disajikan.

3. Komposisi warna buku panduan

   Komposisi warna buku panduan harus menarik dan cerah sehingga tulisan di dalam buku mudah dibaca.

4. Kualitas kertas buku panduan

   Kualitas kertas untuk buku panduan SD harus kuat dan tahan lama, karena anak SD masih perlu bimbingan cara menyimpan buku yang baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Penjilidan buku panduan

   Kualitas penjilidan untuk SD harus menggunakan penjilidan yang baik dan kuat agar tidak mudah rusak dan lepas.

C. Isi buku

1. Pemilihan materi

   Materi yang dipilih dalam buku panduan harus sesuai dengan tingkat kebutuhan anak SD.

2. Penempatan petunjuk pengerjaan

   Petunjuk pengerjaan harus jelas, sehingga memudahkan siswa untuk membuat kerajinan.

3. Pemilihan judul setiap jenis kerajinan

   Pemilihan judul setiap jenis kerajinan harus sesuai.

4. Komposisi warna isi buku

   Komposisi warna isi buku harus kontras, sehingga tulisannya terlihat jelas dan mudah dibaca.

5. Pemilihan jenis huruf

   Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf, menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Tidak menggunakan huruf hias dan jenis huruf sesuai dengan huruf isi buku.

6. Pemilihan ukuran huruf

   Ukuran huruf dalam buku panduan harus sesuai dengan ukuran buku panduan. Harus jelas dan sesuai kebutuhan anak SD.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Bentuk paragraf

   Jumlah baris minimal tiga baris pada paragraf akhir susunan teks yang terpisah dengan halaman berikutnya. Pemisahan antar paragraf jelas, dapat berupa jarak pada susunan teks rata kiri-kanan blok ataupun dengan inden pada susunan teks dengan alenia.

8. Penempatan nomor halaman

   Penempatan nomor halaman disebutkan dengan pola tata letak.

9. Pemilihan gambar kerajinan

   Gambar harus sesuai dengan langkah-langkah kegiatan.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran SBK

2.1.3.1 Pengertian SBK

Pembelajaran SBK adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mengajarkan tentang kesenian, budaya, dan keterampilan. Susanto (2016: 261) menyatakan "pendidikan SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan". Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

etika, dan estetika. Multikultural bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran SBK di SD

Susanto (2016: 264) menyatakan "tujuan pembelajaran SBK merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa untuk menentukan arah proses belajar mengajar". Mata pelajaran SBK di SD dan MI bertujuan mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, berkreativitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan.

Rohidi (dalam Susanto, 2016: 265) mengungkapkan, "seni sebagai media dalam pendidikan bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui pendidikan SBK, potensi yang dimiliki siswa sejak lahir untuk bergerak secara bebas dapat dikembangkan secara optimal".

Berdasarkan BSNP (2006: 186) "mata pelajaran SBK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; 4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Jadi, dapat simpulkan bahwa tujuan SBK adalah untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.3 Ruang Lingkup SBK

Susanto (2016: 263) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran SBK yang tertuang pada KTSP meliputi:

1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dsb.
2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup *(life skill)* meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Di antara keempat keterampilan yang ditawarkan minimal diajarkan satu keterampilan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan.

2.1.3.4 Metode Pembelajaran SBK

Sudjana (dalam Susanto, 2016: 266) menyatakan "metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran". Metode pembelajaran merupakan strategi kegiatan berperan sebagai alat untuk membantu proses mengajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru hendaknya kreatif memilih metode yang akan digunakan agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, sehingga menghasilkan sesuatu hal baru berdasarkan daya pikir atau kemampuannya. Dengan pemilihan metode yang tepat dapat membantu pembentukan kepribadian anak, serta diharapkan anak dapat menyalurkan ekspresi jiwanya, menumbuhkan keberanian berkreasi, yaitu menyalurkan pikiran dan perasaan.

Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mereka menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Metode ceramah digunakan oleh guru pada saat menyampaikan berbagai informasi terkait dengan materi pelajaran. Adapun metode demonstrasi, dilakukan oleh guru saat pembelajaran materi praktik, karena proses pembelajaran praktik berlangsung lebih menekankan strategi ear training, maka pada saat ada materi baru siswa sangat tergantung pada contoh guru yang dilakukan dengan metode demonstrasi.

Ketersediaan sarana pembelajaran sangat diperlukan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta buku sumber, bahan panduan, dan media pendukung pembelajaran lainnya juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SBK. Peneliti berencana mengembangkan buku panduan kerajinan perca berbasis keterampilan proses di kelas IV SD.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2016: 7) "media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media". Arsyad (2013: 3) menyatakan "media adalah alat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran".

Daryanto (2015: 5) menjelaskan "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran."

Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih baik dan sempurna.

2.1.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (dalam Arsyad, 2013: 38) mengklasifikasikan jenis media menjadi lima: 1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*); 2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan *(workbook)*,alat bantu kerja, dan lembaran lepas); 3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); 4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi); dan 5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

komputer, interaktif video, *hypertext).* Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa media berbasis cetak berupa buku panduan kerajinan kain perca untuk kelas IV SD.

2.1.4.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria memillih media untuk kepentingan pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2013: 5) sebagai berikut:

1) Ketepatan sesuai tujuan pembelajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2) Dukungan isi bahan pelajaran; artinya bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat diperlukan bantuan media agar lebih mudah dimengerti siswa.
3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang digunakan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4) Keterampilan guru dalam menggunakan; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan media dalam proses pengajaran.
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaraan harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

2.1.4.4 Penggunaan Media Pendidikan

Gambaran yang digunakan sebagai acuan landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengalaman Dale) (Dale, 1969). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner.

Bagan 2.1 Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui media tiruan, sampai kepada lambang yang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi belajar mengajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5 Kerajinan Tangan

2.1.5.1 Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan sebuah karya yang memiliki nilai keindahan. Nasir (2013: 1) menyatakan "kerajinan tangan (kriya) merupakan karya yang bersifat orisinil, kreatif, dan inovatif". Aktivitas yang merupakan bentuk kegiatan berkreasi masyarakat ini telah memberi efek positif bagi perkembangan industri kreatif di Indonesia. Setiawan (2016: 6) menyatakan kriya adalah *craft* atau keahlian, *craftsman* berarti tukang, ahli, juru, atau seniman yang mempunyai keterampilan teknik.

Jurnal yang ditulis oleh Sumanto, dkk (2015: 112) "kerajinan tangan adalah kegiatan berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan".

Jadi, kerajinan tangan merupakan suatu karya yang dihasilkan melalui kerja terampil oleh pengrajin.

2.1.5.2 Fungsi Kerajinan Tangan

Berikut ini penjelasan fungsi produk kerajinan menurut Nasir (2013: 6), yaitu:

1) Sebagai pendukung edukasi

Untuk mendukung efektivitas pendidikan, dibutuhkan produk-produk kerajinan yang bisa mempermudah pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan guru. Misalnya, patung anomi tubuh yang sering dijumpai di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi untuk mengenal anatomi tubuh manusia dapat melalui patung peraga tersebut.

2) Sebagai dekorasi dan hiasan

Biasanya yang lebih ditonjolkan adalah produk kerajinan yang memiliki aspek keindahan dan estetika. Jadi, yang terpenting adalah menarik dan sedap dipandang mata. Beberapa produk kerajinan yang sering dipakai untuk hiasan dan dekorasi, antara lain topeng kayu, patung kayu, ukiran, dan guci.

3) Sebagai benda fungsional

Kerajinan fungsional adalah kerajinan yang tidak hanya indah dan memiliki fungsi. Misalnya, kursi, meja, lampu tidur, lampion, kipas, lemari, cangkir, teko, meja, tas, ikat pinggang, dan sepatu.

4) Sebagai mainan

Sebagai mainan memiliki nilai estetika dan keindahan, kerajinan dapat digunakan sebagai mainan, khususnya anak-anak. Contoh: boneka, puzzle, yoyo, dan berbagai permainan tradisional dll.

5) Sebagai suvenir dan cendera mata

Produk kerajinan sangat berperan dalam mendukung industri pariwisata. Karena para pelancong biasanya ingin membawa cendera mata dan suvenir sebagai oleh-oleh dari daerah yang dikunjunginya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5.3 Unsur-unsur Membuat Kerajinan Tangan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah produk kerajinan. Misalnya, bentuk, bahan, warna, tekstur, ukuran, dan cara pengerjaannya. Hal ini penting karena akan menentukan keberhasilan

pekerjaanmu. Jika dilakukan pemilihan bahan yang tepat (sesuai) serta warna yang harmonis, dijamin akan menghasilkan karya yang berkualitas. Berikut ini pembahasan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah produk kerajinan (Nasir, 2013: 41).

1) Bentuk

Bentuk berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya indrawi dan dapat dilihat oleh mata. Maka, setiap produk kerajinan supaya menarik dalam pandangan orang. Ditunjukkan dengan warna, ruang, dan tekstur.

2) Warna

Warna merupakan unsur yang membawa kesan menyeluruh pada suatu bentuk. Warna dikelompokkan menjadi tiga, yaitu warna primer (merah, kuning, biru), sekunder (campuran dua warna primer), dan tersier (gabungan warna primer dan sekunder). Penggunaan warna yang tepat akan menentukan nilai dari sebuah kerajinan. Di samping itu warna juuga menentukan kualitas dan makna dari sebuah karya.

3) Bahan

Bahan merupakan aspek yang sangat diperhatikan. Hal ini karena akan berpengaruh pada proses pengerjaan dan hasil akhirnya. Di antara bahan dasar yang digunakan untuk kerajinan adalah kayu, logam, tekstil, batu, kulit, dan tanah liat.

4) Ukuran

Ukuran sebuah produk perlu menjadi perhatian ketika membuat sebuah kerajinan. Jika sifatnya sebagai hiasan dinding, sebaiknya tidak menggunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahan yang berat, misalnya sejenis batu. Akan lebih baik jika menggunakan bahan tekstil atau kayu yang lebih ringan sehingga mudah dipajang.

5) Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba dari suatu permukaan benda. Tekstur itu sendiri ada yang nyata ada yang semu. Yang nyata akan terasa perbedaan teksturnya jika diraba. Adapun tekstur semu hanya dapat dilihat, tetapi saat diraba tidak terasa perbedaan permukaannya.

6) Cara pengerjaan

Ada berapa cara dalam pengerjaan sebuah produk kerajinan. Pertama, dengan menggunakan tangan. Misalnya, pembuatan kerajinan seni ukir yang lebih dari 90% mengandalkan peranan tangan. Kedua, dengan menggunakan mesin. Misalnya pembuatan cangkir, teko, dan piring keramik di pabrik-pabrik. Ketiga, gabungan antara penggunaan tangan dengan mesin. Boleh dikatakan, pemanfaatan mesin dan tangan hampir sama porsinya.

2.1.5.4 Jenis Kerajinan Nusantara

Menurut Ari Subekti, dkk (2010: 50-51) jenis-jenis karya kerajinan yang ada di Indonesia, dilihat dari bahan, sifat, dan fungsinya yaitu:

1. Berdasarkan Bahan Baku

   Berdasarkan bahan bakunya ada berbagai jenis karya kerajinan, yaitu : kerajinan tekstil, kulit, bambu, rotan, kayu, dan kerajinan tembikar.

2. Berdasarkan Sifat Bahannya

   Berdasarkan sifat bahannya, karya kerajinan dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Karya kerajinan bahan lunak meliputi bahan-bahan yang mudah dibentuk, misalnya tanah liat. Jenis karya kerajinan dari bahan lunak yaitu peralatan rumah tangga dari gerabah dan berbagai hiasan keramik.

b. Karya kerajinan bahan keras yaitu mebel kayu, tas rotan, dan cindera mata dari bahan batu dan kayu.

c. Karya kerajinan bahan semi keras yaitu hiasan dari *foam* atau gabus, kreasi bunga dari kertas dan klobot jagung, serta kreasi benda pakai dari kain perca.

3. Berdasarkan Fungsinya

a. Karya kerajinan benda pakai meliputi segala bentuk kerajinan yang dipakai sebagai alat, wadah, atau dikenakan pada tubuh manusia antara lain: berupa pakaian tas, sepatu, sandal, kain sprei, ikat pinggang, dompet, dan peralatan makan.

b. Karya kerajinan benda hias meliputi segala bentuk kerajinan yang dibuat dengan tujuan untuk dipajang atau digunakan sebagai hiasan antara lain: patung, kaligrafi hiasan dinding, lukisan kruistik, dan kipas hias.

2.1.5.5 Kain Perca

Kain perca adalah potongan-potongan kain setelah membuat pakaian yang sudah tidak terpakai (Fanayun, 2011: 51). Kain perca bisa diterapkan dalam membuat karya kerajinan tangan yang memiliki nilai artistik tersendiri yang dapat diproses sebagai pelengkap kreasi. Pada prinsipnya semua perca, baik yang berbahan katun, maupun sintesis ini mudah digunakan untuk membuat kerajinan karena jenis ini tidak licin saat direkatkan dengan lem.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5.6 Jenis Kain Perca

Jurnal yang ditulis Gayatri dan Rahayu (2015: 213) menyatakan jenis kain yang dapat dibuat menjadi produk baru dari perca ada 4 yaitu: 1) kain batik, kualitas warna dari kain batik bisa diketahui setelah batik dicuci; 2) kain belancu, merupakan kain dasar dari kain mori yaitu kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas, biasanya digunakan sebagai kain dasar untuk membuat kain batik; 3) kain kanvas, berserat tebal dan sangat kuat. Biasanya digunakan untuk membuat lukisan; 4) kain katun, digunakan sebagai bahan dasar kaos atau kebutuhan pakaian sehari-hari. Ada beragam jenisnya yaitu: katun combed, katun spandek, katun jersey. Jenis kerajinan yang akan dikembangkan adalah aksesoris berupa bros, gantungan kunci, bando, tempat pensil, dll.

2.1.5.7 Alat dan Bahan Kerajinan Perca

Ariyanti (2007: 1) alat yang digunakan untuk membuat kerajinan kain perca antara lain: jarum jahit tangan, gunting, pensil, sedangkan bahan yang digunakan antara lain: kain perca, kain flanel, benang jahit, mutiara, payet, manik-manik, lem UHU atau lem tembak, dan kertas koran. Alat dan bahan tersebut akan memudahkan kita dalam membuat kerajinan perca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Kajian Empiris

Penelilitian ini didukung beberapa jurnal. Pertama, Fitria Ningsih dan Marniati (2013) tentang “Penerapan Pembelajaran Langsung pada Pembuatan Kerajinan Bros dengan Teknik Manual Kelas X.3 SMA Negeri Sukomoro Nganjuk”. Hasil analisis data dalam penerapan model pembelajaran langsung

disimpulkan secara keseluruhan (1) aktivitas guru menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual menunjukkan hasil prosentase mencapai 91% dan sesuai dengan kriteria aktivitas guru (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik. (2) aktivitas siswa menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual menunjukkan hasil prosentase mencapai 94% dan sesuai dengan kriteria aktivitas siswa (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik. (3) rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 86,4. Jumlah ketuntasan siswa yaitu sebanyak 32 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas, ketuntasan klasikal mencapai 91,4%. Jadi penerapan pembelajaran langsung dikatakan berhasil (Fitria Ningsih dan Marniati, *e-journal* Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013).

Kedua, oleh Firdaus Su'udiyah, dkk (2016) tentang "Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual". Dengan menghasilkan produk berupa buku teks tematik berbasis kontekstual untuk kelas IV sekolah dasar pada subtema "Keunikan Daerah tempat Tinggalku". Hasil penelitian buku teks yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Valid tergambar dari hasil penilaian validator bahwa semua validataor menyatakan hasil yang baik di ketiga aspek, yaitu materi, media, dan bahasa. Menarik tergambar dari penilaian siswa saat uji coba kelompok kecil. Praktis tergambar dari angket respon siswa setelah uji coba lapangan bahwa semua dapat menggunakan buku teks dengan baik. Hasil pengembangan juga tergolong efektif karena nilai rata-rata uji kompetensi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dicapai siswa telah mencapai 87,77. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,33% dari persentase maksimal 100% (Firdaus Su'udiyah, dkk, *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 9 Tahun 2016).

Ketiga, oleh Endah Wening Subekti, dkk (2015) berjudul "Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan meliputi tahap pendefinisian dengan hasil berupa peta kebutuhan pembelajaran, tahap perancangan dengan hasil draf buku, dan tahap pengembangan dengan hasil berupa model final buku teks. Kualitas buku teks yang dikembangkan dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Masing-masing komponen mendapat presentase 97,9%, 100%, 96,4%, 93,8%. Pemerolehan hasil observasi di kelas VIA terhadap aktivitas guru, respon guru, aktivitas siswa, dan respon siswa berturut-turut 87,5%, 86,1%, 84,4%, 90,7% serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,5. Pemerolehan hasil observasi di kelas VIC terhadap aktivitas guru, respon guru, aktivitas siswa, dan respon siswa berturut-turut 95,8%, 97,1%, 81,3%, 90,3% serta hasil belajar siswa belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,6. (Endah Wening Subekti, dkk., *Jurnal Review Pendidikan Dasar* Vol 1 No 1 Tahun 2015)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keempat, oleh Putu Sukerni (2014) dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No.4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey". Hasil penilaian ahli isi berdasarkan angket tertutup menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh buku ajar adalah 73,33%. Hasil penilaian ahli

desain pembelajaran terhadap produk pengembangan berdasarkan angket tertutup menunjukkan bahwa persentase perolehan buku ajar adalah 88,57%. Bila dikonversikan ke dalam tabel konversi tingkat pencapaian skala 4, persentase ini berada pada kualifikasi baik. Hal ini berarti bahwa buku ajar perlu sedikit revisi. Dari hasil penilaian ahli media pembelajaran dengan analisis statistik deskriptif persentase buku ajar berada pada prosentase 77,14% dengan kualifikasi baik. Persentase ini bila dibandingkan dengan tabel konversi tingkat pencapaian skala 4 berada pada kualitas baik. Hal ini berarti bahwa buku ajar hanya memerlukan sedikit revisi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persentase buku ajar berada pada prosentase 76,67% dengan kualifikasi cukup, sehingga buku ajar perlu direvisi secukupnya sesuai masukan yang diberikan melalui angket terbuka. Seluruh kegiatann uji coba, mulai dari uji ahli *(expert judgement)* sampai uji kelompok kecil juga menghasilkan berbagai masukan melalui angket terbuka maupun wawancara langsung dengan subjek coba. Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan, selanjutnya dilakukan revisi-revisi yang mengarah pada penyempurnaan produk buku ajar. (Putu Sukerni, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 1 Tahun 2014)

Kelima, oleh Sri Kawuryan Hastowati (2012) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa melalui Pemanfaatan Limbah Kertas dalam Pembelajaran SBK di SD". (1) Hasil penelitian pemantauan peningkatan kreativitas menggunakan limbah kertas menunjukkan bahwa persentase rata-rata kreativitas sebesar 72 persen pada siklus I meningkat menjadi sebesar 93,33 persen pada siklus II. (2) Persentase rata-rata nilai guna karya siswa juga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengalami peningkatan setiap siklus dan pertemuan. Hal tersebut ditunjukkan pada persentase rata-rata nilai guna sebesar 64,6 persen pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi sebesar 88,5 persen pada siklus II. (3) persentase rata-rata nilai inovatif karya siswa juga mengalami peningkatan setiap siklus dan pertemuan. Hal tersebut ditunjukkan pada persentase rata-rata nilai inovatif sebesar 68,8 persen pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi sebesar 89,6 persen pada siklus II. (Sri Kawuryan Hastowati, *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol.III No.1 Tahun 2011).

Keenam, oleh Virpi Yliverronen and Pirita Seitamaa-Hakkarainen (2016) dengan judul "Learning Craft Skills Exploring Preschoolers' Craft-making Process" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua anak dapat menjelaskan fase membuat keterampilan. Kemudian anak-anak dapat bekerja secara logis dan dapat mempersepsi, membuat keterampilan melalui pembelajaran mereka (Virpi Yliverronen and Pirita Seitamaa-Hakkarainen, *journal techne series* Vol 23 No.2 tahun 2016).

Ketujuh, oleh Fatimah Dar (2012) tentang "Textbook Materials and Their Successful Application in The Classroom: Implications for Language Development" dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan dapat ditransfer secara efektif jika bahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kontekstual. Bahan tersebut sangat tergantung pada keterampilan pedagogis guru bagaimana menggunakan keterampilan manipulatif untuk mengajar. Pemilihan bahan juga harus hati-hati diolah disesuaikan dengan yang perlukan untuk aplikasi di kelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(Fatimah Dar, *journal of educational and instructional studies in the world* Vol 2 No.4 tahun 2012).

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoretis yang telah disampaikan maka penelitian ini mengembangkan tentang buku panduan kerajinan kain perca yang penyajiannya berupa buku panduan langkah-langkah membuat kerajinan yang dilengkapi dengan gambar.

Penyajian buku panduan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan guru. Selanjutnya akan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli materi dan media, dalam proses penggunaannya secara tidak langsung buku panduan ini dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) ketika membuat karya kerajinan kain perca. Dengan adanya buku panduan ini siswa akan lebih mudah memahami cara membuat kerajinan tersebut dengan melihat petunjuk dari buku panduan tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan kerangka berpikir beriku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

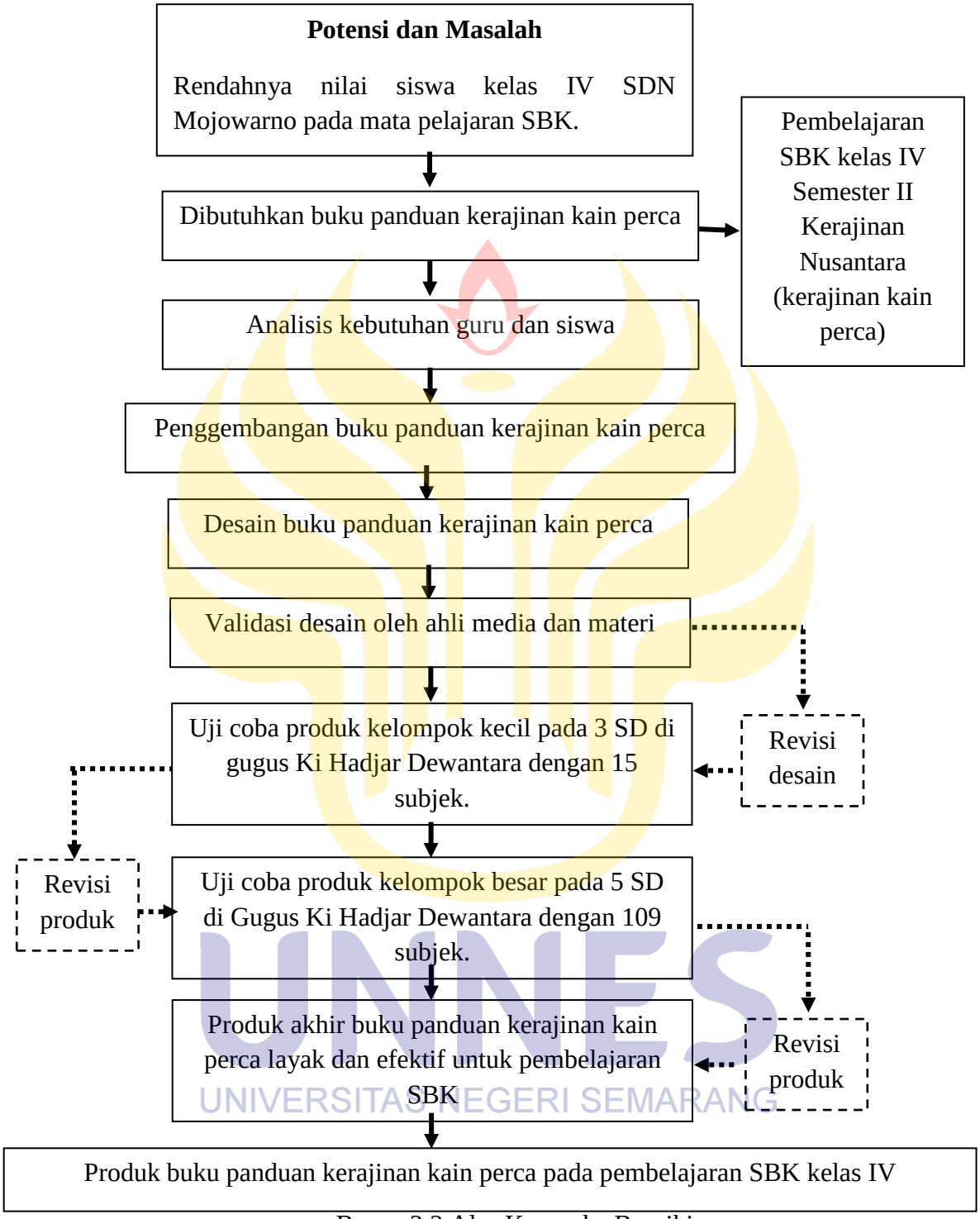

Bagan 2.2 Alur Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi kerajinan nusantara salah satunya kerajinan dari perca untuk kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain buku panduan SBK kerajinan perca yang dikembangkan berdasarkan angket kebutuhan siswa dan guru menghasilkan produk buku panduan yang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi antusias dalam belajar. Selain itu juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Berdasarkan penilaian ahli materi dan media, buku panduan SBK memenuhi kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas dilihat dari presentase ahli media sebesar 94% dan ahli materi sebesar 96%.
3. Penerapan media buku panduan SBK kerajinan perca untuk kelas IV dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa pada awalnya rata-rata 68,6 menjadi 89,24 dengan *N-gain* sebesar 0,6573.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dapat menjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian baru di sekolah lain.
2. Dengan menggunakaan buku panduan SBK kerajinan perca, diharapkan akan meningkatkan kreaativitas guru dalam mengajar, khususnya dalam membuat kerajinan tangan.
3. Diharapkan untuk pihak sekolah memberikan ijin penelitian tidak hanya satu hari, sehingga akan memberikan hasil yang maksimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, E. 2007. *Perca dan Flanel*. Jakarta: Ganeca Exact.

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dar, F. 2012. "Textbook Materials and Their Successful Application in The Classroom: Implications for Language Development". *journal of educational and instructional studies in the world*, 2(4): 109.

Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 tentang Bahan Ajar.

DiVesta, F.J and Thompson, G.G. 1979. *Educational Psychology: Introduction and Behaviour Change*. New York: Meredith.

Fanayun. 2011. *Aneka Keterampilan dari Barang Bekas*. Yogyakarta: Idea World Kidz.

Gayatri, A. M. 2015. "Pemberdayaan Siswa SMK melalui Pelatihan Keterampilan dengan Pemanfaatan Kain Perca sebagai Peluang Usaha". *Jurnal Sosio-E-Kons*, 7(3):213.

Hastowati, S. K. 2011. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa melalui Pemanfaatan Limbah Kertas dalam Pembelajaran SBK di SD". *Jurnal Ilmiah PGSD*, III(1): 101.

Hen. 2014. Makalah tentang Kain Perca. (diakses dari http://manjaddawajadashop.blogspot.com/2014/08/dompet-hp-perca.html pada tanggal 23 Maret 2017)

Kawuryan, S. dan Maratun M. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Keterampilan Melalui Pemanfaatan Limbah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan dalam Bidang Seni Mahasiswa PGSD FIP UNJ". *Jurnal Ilmiah PGSD*, IV(1): 59.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kurniasih, I. dan Berlin S. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Kustandi, C. dan Sutjipto, B. 2016. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Lindawati. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) untuk Siswa Kelas V SD Tahun 2016". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 18(1): 68.

Lestari, K. E. dan Mokhammad R. Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Mulyatiningsih, E. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Nasir, Y. H. 2013. *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, F. dan Marniati. 2013. "Penerapan Pembelajaran Langsung pada Pembuatan Kerajinan Bros dengan Teknik Manual Kelas X.3 SMA Negeri Sukomoro Nganjuk". *E-journal*, 02(03): 88.

Paluzi, H. 2015. *Kreasi Perca Ada Perca di Sekolah.* Surakarta: Lintang.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*2006. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional. 2005. Jakarta.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purwono, U. 2008. *Aspek Kelayakan Isi BSNP*.

Ronkko, M. L. 2016. "The Teachers'Views on the Significance of the Design and Craft Teaching in Finland". *An Internasional Journal*, 21(2): 53.

Setiawan, D. 2016. *ORNAMEN: Pengantar Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan.* Yogjakarta: AG Publisher.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Subekti, A. dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Subekti, E. W. dkk. 2015. "Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example". *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 1(1): 58.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukerni, P. 2014. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No.4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1): 394.

Sumanto, dkk. 2015. "Kerajinan Tangan di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar*, 24(2):112.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Su'udiyah, F. 2016. "Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual". *Jurnal Pendidikan*, 1(9):1748.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.

Yliverronen, V. dan Pirita S. H. 2016. "Learning Craft Skills Exploring Preschoolers' Craft-making Process". *journal techne series*, 23(2): 1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG